

---

## PENGARUH E-MODUL ETIKA PROFESI KEBIDANAN DAN PERUNDANG-UNDANGAN TERHADAP NILAI MATA KULIAH MAHASISWA

Rakhmawati<sup>1✉</sup>, Yoni Fuadah Syukriani<sup>2</sup>, Ike Rostikawati Husen<sup>3</sup>, Dini Fitri Damayanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Padjajaran, Indonesia  
<sup>4</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia  
Email: rakhmawati0587@gmail.com

---

### Info Artikel

*Kata Kunci:*  
e-Modul; Etika Profesi;  
Hasil Belajar

---

### Abstrak

**Latar Belakang:** Etika membantu seseorang dalam mengambil sikap dan tindakan yang benar dalam kehidupan, dengan mempelajari etika profesi dan perundang-undangan mahasiswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan faktual tentang etika dan hukum perundang-undangan dalam asuhan kebidanan. Dengan Model pembelajaran *hybrid* di masa depan ada kekhawatiran karena topik etika profesi pada pembelajaran *hybrid* bisa menjadi sulit karena mata kuliah tersebut bersifat filosofis, legal dan afektif yang umumnya cukup abstrak. **Tujuan penelitian:** untuk menganalisis pengaruh *e-Modul* etika profesi dan perundang-undangan terhadap nilai mata kuliah mahasiswa kebidanan. **Metode Penelitian:** Penelitian Ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *crossover*. Kelompok yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 2 kelompok. Kedua kelompok diberikan sub pokok bahasan yang sama namun menggunakan metode yang berbeda. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis data menggunakan *uji paired t-tes* dan *Independent sampel t-tes*. **Hasil penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai mata kuliah sebelum dan sesudah menggunakan e-modul ( $p < 0.05$ ) dan terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai mata kuliah pada kelompok *e-modul* dan kelompok kontrol ( $p < 0.05$ ). Namun tidak ada hubungan signifikan antara nilai mata kuliah dan persepsi mahasiswa tentang *e-modul* ( $p > 0.05$ ). **Simpulan:** adanya *e-modul* etika profesi dan perundang-undangan meningkatkan nilai mata kuliah mahasiswa, dan tidak ada hubungan yang signifikan yang kuat antara nilai mata kuliah dan persepsi.

---

## THE INFLUENCE OF PROFESSIONAL ETHICS E-MODUL AND LEGISLATION ON STUDENT COURSE GRADES

---

### Article Info

*Keywords:*  
*e-modul; Profesional Ethics; Learning Result*

---

### Abstract

**Background:** Ethics helps a person in taking the right attitudes and actions in life, by studying professional ethics and legislation, students are expected to be able to master factual knowledge about ethics and statutory law in midwifery care. There is concern with the hybrid learning model in the future, because the topic of professional ethics in hybrid learning can be difficult because the subjects are philosophical, legal and affective which are generally quite abstract. **Purpose:** this study was to analyze the effect of the e-Module on professional ethics and legislation on midwifery student course scores. **Methods:** This is quantitative research using a crossover design. The groups used in this research were 2 groups. The two groups were given the same material using different methods. The sampling technique is total sampling. Data analysis using paired t-tes and independent sampel t-tes. **Result:** There was a significant difference between course scores before and after using the e-module ( $p < 0.05$ ) and there was a significant difference between the average course scores in the e-module group and the control group ( $p < 0.05$ ). However, there is no significant relationship between course grades and students' perceptions of e-modules ( $p > 0.05$ ). **Results:**

The existence of the professional ethics and legislation e-module increased student course grades, and there was no strong significant relationship between course grades and perceptions.

© 2024 Poltekkes Kemenkes Pontianak

Received February 25, 2024; Revised March 09, 2024; Accepted May 06, 2024

## Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang pesat. Keberadaan teknologi otomatisasi dalam berbagai aspek menimbulkan tantangan baru bagi semua area kerja di berbagai disiplin ilmu di seluruh dunia. Hal ini memungkinkan setiap negara di dunia untuk melakukan perubahan yang berarti, menyelaraskan dengan transformasi digital, menjadi lebih kompetitif dan responsif, beradaptasi dengan cepat dan memainkan peran utama dalam inovasi baru. (Simarmata Janner, 2020) (Astuti et al., 2019)

Keberhasilan suatu negara dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan kompeten, sehingga dapat dengan cepat merespon setiap perubahan yang terjadi serta memunculkan kreativitas dan inovasi baru. Pendidikan merupakan pilar terpenting di Era Revolusi Industri 4.0 sehingga peningkatan mutu dan kualitas dosen diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa menghadapi era tersebut. (Astuti et al., 2019)

Perubahan sistem pembelajaran akibat pandemi covid-19 di Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi dosen dan mahasiswa. Sesuai surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 belajar dari rumah dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh, salah satunya mengarah ke pembelajaran campuran (*blended learning*) atau sering pula disebut pembelajaran *hybrid (hybrid learning)*. (Junaidi, 2020) (Veratiwi et al., 2019) (Kemdikbud, 2020)

Dosen diminta untuk menyediakan metode metode pembelajaran yang dapat dilakukan secara online dengan menggunakan bahan ajar yang ada. Untuk mendukung pembelajaran online dosen umumnya menggunakan aplikasi *zoom*, *google classroom*, dan grup *whatsApp* untuk menyampaikan materi dan tugas. Banyak kendala yang muncul ketika pembelajaran *online* berlangsung. Keterbatasan biaya pulsa internet, civitas akademika belum terbiasa menggunakan cara online, lemahnya kreativitas pengajar, gangguan sinyal, kejenuhan kuliah online dialami pengajar dan mahasiswa, serta keterbatasan sarana aplikasi dan peralatan belajar merupakan masalah yang muncul dalam metode pembelajaran online. Kurangnya fasilitas dan jaringan pendukung menjadi faktor utama yang mempengaruhi implementasi pembelajaran *online*. Hal ini membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar

dan menyebabkan menurunnya pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Tantangan terbesar yang ditemui dalam pembelajaran *online* saat ini adalah bagaimana mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah cukup dan dipahami oleh siswa. (Puspitasari et al., 2021)

Menjelang akhir 2021, sekolah dan beberapa kampus mulai menerapkan sistem pembelajaran campuran atau disebut juga *hybrid learning* dimana kuota pelajar untuk melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) adalah 50%. Instansi pendidikan yang sudah diberi lampu hijau untuk melakukan pembelajaran tatap muka pasti sudah memenuhi standar protokol kesehatan seperti menyediakan fasilitas wastafel, *hand sanitizer*, masker dan menerapkan *physical distancing*. (Gunawan Gianti, 2021)

Pembelajaran *hybrid learning* sangat sesuai dengan gaya belajar generasi millennia dan generasi-z, dan memberikan kesempatan pada mahasiswa memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk melakukan penelusuran informasi yang berbasis *big data*. Hal ini akan memperkuat literasi digital dan literasi teknologi, dan sangat sesuai dengan tuntutan kemampuan di era industri 4.0. pembelajaran *hybrid learning* ini juga memfasilitasi kegiatan belajar kampus merdeka. (Junaidi, 2020) (Ahmad, 2018)

Modul merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dosen sebagai media pendukung pembelajaran saat ini. Modul merupakan panduan belajar mandiri yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar secara mandiri maupun konvensional, sehingga mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul dapat diperluas menjadi media interaktif berbasis teknologi (e-modul) untuk digunakan mahasiswa pada model pembelajaran *online*. (Puspitasari et al., 2021)

E-modul merupakan modul dalam format elektronik yang dijalankan dengan komputer. Modul elektronik ini diharapkan digunakan secara interaktif sebagai alternatif pembelajaran yang efisien dan efektif. Adanya modul elektronik diharapkan dapat menjadi sumber belajar baru bagi siswa yang dapat lebih meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajarnya. (Imansari & Sunaryantiningih, 2017)

Keberhasilan prosesi belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan tercermin dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan hasil

belajar. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun, kenyataan prestasi yang dicapai siswa masih rendah. Hasil belajar menggambarkan perubahan dalam bidang pengetahuan dan pengalaman seperti keterampilan, nilai, dan sikap. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai atau hasil evaluasi. (Hilaliyah, 2015)

Etika perkembangannya berdampak besar bagi kehidupan manusia. Etika memandu orang melalui serangkaian tindakan rutin tentang bagaimana mereka hidup. Etika membantu orang mengambil sikap dan tindakan yang benar dalam hidup ini. Etika pada akhirnya membantu kita membuat keputusan tentang apa yang perlu kita lakukan dan apa yang tidak perlu kita lakukan untuk secara kolektif memahami bahwa etika tersebut dapat diterapkan pada semua aspek kehidupan manusia. Mahasiswa kebidanan sebagai calon bidan yang bekerja di tengah masyarakat harus memahami peran fungsi dan kemampuannya, serta perkembangan profesi kebidanan khususnya pendidikan kebidanan. Untuk menjadi bidan yang profesional adalah mampu melakukan segala tindakan sesuai dengan etika bidan. (Yousefzadeh et al., 2017)

Proses pembelajaran melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotor. setiap unit pendidikan memiliki sistem dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam terbentuknya perilaku etis mahasiswa. Dengan terbentuknya perilaku etis mahasiswa akan menjadi tenaga kesehatan tangguh sehingga siap memberikan pelayanan yang komprehensif kepada masyarakat. Pemberian mata kuliah merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan yang akan menimbulkan sikap yang positif sebagai bekal dalam memberikan pelayanan sesuai dengan standar operasional prosedur. Pengetahuan yang baik berdampak pada peningkatan keterampilan dan kemampuan dalam memberikan pelayanan sehingga kepercayaan pasien meningkat dan yakin akan perawatan yang diterima. Hal ini merupakan bentuk dukungan fisik dan mental dalam mempercepat kesembuhan pasien. (Yulianti, 2022)

Etika dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan manusia. Demikian juga dengan profesi kebidanan, diperlukan suatu petunjuk bagi anggota profesi tentang bagaimana mereka menjalankan profesinya sesuai dengan ketentuan tentang apa yang boleh dan tidak dilakukan oleh anggota profesi, tidak saja dalam menjalankan tugas profesinya melainkan juga menyangkut tingkah

laku dalam pergaulan sehari-hari dimasyarakat, yang dalam hal ini di atur dalam kode etik bidan. Pelanggaran terhadap kode etik bidan disebut malpraktik etik. Pemberian sanksi atas pelanggaran kode etik bidan ini dilakukan oleh wadah organisasi profesi bidan di Indonesia yaitu Ikatan Bidan Indonesia (IBI). (Muchtart, 2015)

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 5 orang siswa terkait mata kuliah etika profesi dan perundang-undangan, mereka mengatakan bahwa materi tentang etika ini sulit untuk dipahami karena terlalu luas dan membosankan, sehingga siswa tidak tertarik untuk membaca dan mempelajarinya. Alasan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana metode pembelajaran yang lebih efektif sehingga siswa mudah memahami materi etika.

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *crossover* (kontrol silang). Kelompok yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, kemudian kedua kelompok diberikan sub pokok bahasan yang sama namun menggunakan metode yang berbeda. Kelompok 1 (kontrol) dengan metode *asynchronous e-modul* kelompok 2 (Intervensi) dengan menggunakan kuliah konvensional. Minggu berikutnya kelompok diberikan sub pokok bahasan berikutnya namun metodenya diukur, sehingga kelompok 1 (intervensi) dan kelompok 2 (kontrol). Pembuatan e-modul ini melibatkan tim penelitian dan IT. Penelitian dilakukan pada Bulan Desember Tahun 2022. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Tingkat II Prodi Sarjana Terapan di Poltekkes Kemenkes Pontianak sebanyak 50 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Analisis data menggunakan *uji paired t-test* dan *Independent sampel t-test*.

### Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok			
	e-modul		Kontrol	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>1. Usia (tahun)</b>				
Usia ≤ 18 tahun	6	24	5	20
Usia > 18 tahun	19	76	20	80
<b>2. Pendidikan</b>				
SMA	22	88	14	56
SMK/MA	3	12	11	44
<b>3. IPK terakhir</b>				
IPK ≤ 3	0	0	0	0
IPK > 3	25	100	25	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik usia responden pada kelompok e-modul sebagian besar dari responden usia >18 tahun sebanyak 19 orang (76%) dan kelompok kontrol adalah > 18 tahun sebanyak 20 orang (80%). Dilihat dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada kelompok e-modul menunjukkan hampir seluruh responden berpendidikan SMA sebanyak 22 orang (88%) dan kelompok kontrol menunjukkan sebagian besar berpendidikan SMA 14 orang (56%). Sedangkan pada karakteristik IPK pada kedua kelompok menunjukkan seluruh responden memiliki IPK > 3 sebanyak 25 orang (100%).

**Tabel 2.** Nilai mata kuliah

Nilai mata kuliah	Jumlah (n)	Persentase (%)
baik	17	34
cukup	28	56
kurang	5	10
Total	50	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya memiliki prestasi baik yaitu 17 orang (34%), lebih dari setengahnya memiliki prestasi cukup sebanyak 28 orang (56%) dan sebagian kecil responden memiliki prestasi kurang sebanyak 5 orang (10%) tentang etika profesi dan perundang-undangan.

**Tabel 3.** Persepsi Mahasiswa

Persepsi	Jumlah (n)	Persentase (%)
baik	39	78
cukup	11	22
Total	50	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi baik sebanyak 39 orang (78%) dan sebagian kecil yaitu 11 orang (22%) memiliki persepsi cukup tentang e-modul etika profesi dan perundang-undangan. Berdasarkan aspek kejelasan dan kesesuaian teks, gambar, animasi dan Video dalam e-Modul sebagian besar memiliki persepsi baik sebanyak 39 orang (78%), aspek penyajian materi dalam e-modul sebagian besar memiliki persepsi baik sebanyak 48 orang (96%), aspek kebermanfaatan e-modul sebagian besar memiliki persepsi baik sebanyak 44 orang (88%) dan aspek ketertarikan e-modul sebagian besar memiliki persepsi baik sebanyak 40 orang (80%).

**Tabel 4.** Uji Normalitas data

Kelompok Data	Nilai P*	Keterangan
Data <i>pre test est e-Modul</i> materi 1	0,166	Normal
Data <i>post test e-Modul</i> materi 1	0,052	Normal
Data <i>pre test</i> Kontrol materi 1	0,059	Normal
Data <i>post test</i> Kontrol materi 1	0,084	Normal
Data <i>pre test est e-Modul</i> materi 2	0,098	Normal
Data <i>post test e-Modul</i> materi 2	0,060	Normal
Data <i>pre test</i> Kontrol materi 2	0,059	Normal
Data <i>post test</i> Kontrol materi 2	0,098	Normal

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan data nilai mata kuliah pada kedua kelompok pada materi 1 dan 2, sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan menunjukkan hasil  $p > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai mata kuliah pada kedua kelompok berdistribusi normal sehingga dilakukan uji parametrik (*uji paired sample t-test*).

**Tabel 5.** Nilai mata kuliah sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok *e-modul* dan kelompok kontrol

	mean	range	std. deviation	std. error mean	t	df	Sig. (2tailed)
Pretes e-Modul Materi 1	5,12	7	1,481	0,296			
Posttes e-Modul Materi 1	6,60	5	1,190	0,238	4,922	24	0,000*
Pretes Kontrol Materi 1	4,92	6	1,498	0,300			
Posttes Kontrol Materi 1	5,56	6	1,828	0,366	1,904	24	0,069*
Pretes e-Modul Materi 2	5,44	5	1,227	0,245			
Posttes e-Modul Materi 2	7,28	5	1,173	0,235	5,124	24	0,000*
Pretes Kontrol Materi 2	4,92	6	1,498	0,300			
Posttes Kontrol Materi 2	5,44	5	1,227	0,245	1,542	24	0,136*

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5 pada *e-modul* materi 1 menunjukkan nilai  $p < 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai mata kuliah sebelum dan setelah menggunakan *e-modul*. Pada kelompok kontrol materi 1 menunjukkan nilai  $p > 0,05$  menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai mata kuliah *pretest* dan *posttest*. Pada kelompok *e-modul* materi 2 menunjukkan nilai  $p < 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai mata kuliah sebelum dan setelah menggunakan *e-modul*. Pada kelompok kontrol materi 1 menunjukkan nilai  $p > 0,05$  menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai mata kuliah *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 6.** Perbandingan skor Prestasi pada kelompok e-modul dan kelompok kontrol

	Mean	Std. Deviation	Mean Difference	Std. error Deviation	95% Confidence Of The Difference		Sig. (2tailed)
					Lower	Upper	
Pretest e-Modul Materi 1	5,12	1,481					
Pretest Kontrol Materi 1	4,92	1,498	0,200	0,421	-0,647	1,047	0,637*
Posttest e-Modul Materi 1	6,60	1,190					
Posttest Kontrol Materi 1	5,56	1,828	1,040	0,436	0,163	1,917	0,021*
Pretest e-Modul Materi 2	5,44	1,227					
Pretest Kontrol Materi 2	4,92	1,498	0,520	0,387	-0,259	1,299	0,186*
Posttest e-Modul Materi 2	7,28	1,173					
Post Kontrol Materi 2	5,44	1,227	1,840	0,340	1,157	2,253	0,000*

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 6 pada *pre test* materi 1 menunjukkan nilai  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai mata kuliah pada kelompok *e-modul* dan kelompok kontrol. Pada *pre test* materi 2 menunjukkan nilai  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai mata kuliah sebelum dilakukan intervensi pada kelompok *e-modul* dan kelompok kontrol. Pada *post test* materi 1 menunjukkan nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai mata kuliah pada kelompok *e-modul* dan kelompok kontrol. Pada *post test* materi 2 menunjukkan nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai mata kuliah pada kelompok *e-modul* dan kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi.

**Tabel 7.** Nilai mata kuliah dan persepsi

Nilai mata kuliah	Persepsi		total	p sign (1-tailed)
	cukup	baik		
Baik	2	15	17	0,163*
cukup	8	20	28	
kurang	1	4	5	
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>39</b>	<b>50</b>	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara nilai mata kuliah dan persepsi mahasiswa tentang *e-modul*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya *e-modul* etika profesi dan perundang-undangan meningkatkan nilai mata kuliah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata hasil nilai mata kuliah pada kelompok *e-modul* dan kelompok kontrol dengan nilai  $p < 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian diatas memperkuat temuan pada penelitian Safitri Baiq

yang menunjukkan *e-modul* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa (Safitri Baiq RA, Pahriah, 2022) perbedaannya terletak pada materi dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan teknologi informasi merupakan cara yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam penyampaian informasi terkait pembelajaran sehingga dapat dipahami oleh siswa atau peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan nilai mata kuliah pada siswa karena penggunaan melibatkan siswa secara kreatif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya sehingga terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa. (Imansari & Sunaryantiningsih, 2017)

*E-modul* adalah modul dalam format elektronik yang menampilkan teks, gambar, animasi, dan video melalui perangkat elektronik seperti komputer dan smartpone. *E-modul* ini juga terdapat tes formatif yang dilengkapi dengan umpan balik secara otomatis sehingga siswa dapat mengevaluasi sendiri nilai mata kuliahnya. *E-modul* dapat diakses dengan perangkat elektronik dimana dan kapan saja sesuai kebutuhan siswa.

*e-modul* merupakan pembelajaran multimedia yang dapat menstimulasi mata dan telinga mahasiswa dalam menerima pembelajaran sehingga menstimulasi dan meningkatkan kapasitas *working memory*. Di dalam *working memory*, informasi diorganisasikan untuk diintegrasikan yang selanjutnya diteruskan ke *long term memory*. Apabila *e-modul* ini dipelajari berulang kali maka dapat meningkatkan retensi memory dan *recall* informasi sehingga mencapai tahap *long time memory*. (Wati & Valzon, 2019)

Tampilan pada *e-modul* ini diberikan warna pink yang umumnya di senangi oleh mahasiswa sehingga akan menarik *sensori visual*. Dengan warna yang menarik akan membuat mereka senang dan tertarik dalam mempelajari materi yang terdapat dalam *e-modul*. *E-modul* ini juga dilengkapi dengan video dan animasi yang mana akan mengaktifkan sensorik audio dan kinestetik yang dapat memudahkan dalam mengingat dan memahami informasi. Dengan mengkombinasikan sensorik visual, audio dan kinestetik akan merangsang ingatan yang lebih baik terhadap materi yang terdapat didalam *e-modul*. *Afektif memory* akan tergugah karena *e-modul*nya menarik yang mencakup gambar, video dan animasi dengan warna yang *soft*.

Penggunaan *e-modul* dapat menjadikan proses pembelajaran lebih berpusat pada keaktifan siswa (*student centers*) dari pada *teacher centered*. Dengan *e-modul* siswa dapat belajar mandiri.<sup>25,26</sup> Penerapan SCL dalam proses belajar menjadikan proses pembelajaran konstruktivisme karena

berfokus pada mahasiswa dan mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran itu sendiri, bagaimana mereka berfikir dan memahami sumber belajar agar pengetahuan yang ada dapat diasimilasi dan diintegrasikan menjadi baru pengetahuan yang baru. (Veratiwi et al., 2019)

Pembelajaran dengan menggunakan *e-modul* ini menuntut mahasiswa untuk belajar mandiri sehingga memaksa mereka untuk berpikir dengan menggunakan otaknya. Berpikir merupakan salah satu aktivitas belajar. Dengan berpikir seseorang dapat mendapatkan pengetahuan yang baru, dari yang tidak tahu menjadi tahu sehingga mengaktifkan *working memory*. *E-modul* ini dilengkapi dengan tugas yang mana siswa harus menganalisis kasus yang diperoleh pada saat mereka praktik dilapangan. Dengan diberikannya tugas tersebut membuat mahasiswa sadar apa yang dibutuhkan sehingga mendorong mereka untuk mencari informasi lebih didalam *e-modul* yang dapat mereka pelajari berulang kali, sehingga akan membuat mereka berpikir kritis dan mengingat kembali pengetahuan sebelumnya sehingga membuatnya lebih mudah mempelajari dan memahami materi tertentu. Dengan menggunakan pengetahuan sebelum dan pengetahuan baru secara bersamaan maka terjadinya integrasi pengetahuan lampau dan pengetahuan baru. Dengan proses berpikir metakognitif dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan memory jangka panjang. Hal ini menyebabkan terjadinya *working memory* dan berpikir metakognitif.

Untuk memperoleh metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang efektif dan menghasilkan retensi tinggi maka metode yang diterapkan harus sesuai dengan filosofinya dengan proses pengaktifan berbagai modalitas belajar terutama diskusi dan saling mengajarkan sesama anggota kelompok dengan dasar *learning pyramid*. Berdasarkan piramida pembelajaran tingkatan retensi dengan *lecture* 5%, *reading* 10%, *audiovisual* 20%, *demonstration* 30%, *discussion* 50%, *practise by doing* 75% dan *teaching others* 90%. Proses pembelajaran ideal yaitu 3C yaitu konstruktif (membangun pengetahuan), kontekstual (berkaitan dengan dunia nyata), dan kolaboratif (mengelompokkan, bekerja sama, berbagi pengetahuan) dan proses belajar yang menghasilkan *long-term memory*. Dengan aspek 3C ini mendorong proses berpikir maksimal yang merupakan proses berpikir metakognitif. Penggunaan PBM dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar secara intrinsik, menciptakan kebiasaan belajar yang mandiri, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, merespon kebutuhan kesehatan komunitas, mempermudah pemahaman terhadap prinsip maupun konsep dan

meningkatkan kemampuan kerjasama. (Husen, 2017) Strategi metakognitif sangat efektif dalam meningkatkan nilai mata kuliah peserta didik dibandingkan dengan TPS (*think pair share*) atau model pembelajaran kooperatif. (Hasanuddin, 2017)

Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini yaitu Mutmainah yang mengatakan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan setelah siswa menggunakan *e-modul*. (Mutmainah, Aunurrahman, 2021) Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu *one grup pretest-posttes*. Media pembelajaran audio visual merupakan media intruksional modern yang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemilihan media pembelajaran ini tepat menjadi kunci kesuksesan dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media membantu siswa menjadi lebih efektif dan kreatif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya sehingga terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa. Dengan media pembelajaran yang inovatif menjadikan pembelajaran menjadi tidak membosankan dan menyenangkan sehingga minat dan motivasi belajar siswa juga meningkat. (Mutmainah, Aunurrahman, 2021) Kelebihan dalam menggunakan *e-modul* ini adalah pembelajaran menjadi lebih menarik karena dilengkapi dengan fasilitas multimedia, siswa dapat mengulang kembali materi yang belum dipahami serta belajar mandiri. Pembelajaran dengan menggunakan multimedia akan merangsang minat siswa sehingga lebih mudah menerima informasi dan menyimpan informasi lebih lama. Menurut Dale dalam *davis & Summer* (2015) melalui *cone of experience* mengatakan bahwa materi yang disampaikan menggunakan multimedia akan mampu diingat kembali oleh peserta didik sekitar 50%. Pembelajaran dengan menggunakan *e-modul* juga memiliki kekurangan yaitu memerlukan koneksi internet yang memadai.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan yang kuat antara nilai mata kuliah dan persepsi mahasiswa tentang *e-modul*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 menunjukkan nilai  $p > 0,05$ . Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian hilaliyah yang menyebutkan terdapat pengaruh signifikan antara persepsi dan minat belajar terhadap prestasi belajar. (Hilaliyah, 2015) Persamaannya terletak pada kuesioner yang digunakan berupa pertanyaan tertutup menggunakan skala likert. Persepsi adalah proses kognitif yang dialami individu dalam memilih, mengatur dan menafsirkan orang, objek, peristiwa situasi dan aktivitas. Adapun faktor yang

mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor lingkungan, faktor intrumental (kurikulum, program pendidikan, sarana prasarana dan guru) dan faktor kondisi fisiologis yang mencakup kondisi fisiologi dan psikologis (minat, kecerdasan, belajar pada bidang yang sesuai, motivasi dan kemampuan kognitif).(Julianti, 2022)

Persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus, persepsi mengakibatkan adanya dorongan atau minat untuk mencapai sesuatu.(Hilaliyah, 2015)(Lesmana, 2021) Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah minat. Kecenderungan mahasiswa dalam menerima atau menolak pembelajaran tergantung pada minatnya dalam belajar. Apabila mahasiswa tidak memiliki minat terhadap pembelajaran yang akan dipelajari serta motivasi belajar maka akan berdampak terhadap nilai mata kuliah mahasiswa.

Menurut Yulianti (2022) mata kuliah etika profesi kebidanan memegang peranan penting dalam perilaku etik mahasiswa kebidanan. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan sehingga dapat meningkatkan rasa kepercayaan pasien terhadap pelayanan yang diberikan. Meningkatnya Iptek membuat masyarakat semakin kritis. Adanya dukungan informasi yang diperoleh masyarakat melalui media terkait dengan berbagai masalah dalam pelayanan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat baik berupa nilai persepsi positif dan negatif, sehingga perlu diperhatikan dan perlu didukung oleh pemahaman bidan tentang Kode Etik Profesi Bidan dan Undang-undang Kesehatan, dasar kewenangan dan aspek hukum pelayanan Kebidanan.(Yulianti, 2022)

## Penutup

Adanya *e-modul* etika profesi dan perundang-undangan meningkatkan nilai mata kuliah mahasiswa, dan tidak ada hubungan yang signifikan yang kuat antara nilai mata kuliah dan persepsi.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, I. (2018). Proses Pembelajaran Digital dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 1–13. <https://arsip.berkasedukasi.com/2019/02/proses-pembelajaran-digital-dalam-era.html>
- Astuti, Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 2(1), 469–473. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/sn-pasca/article/view/327>
- Gunawan Gianti, D. (2021). *Adaptasi Pembelajaran dengan metode Hybrid Learning*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Hasanuddin. (2017) Biopsikologi pembelajaran teori dan aplikasi. Syiah Kuala university press darussalam.
- Hilaliyah, H. (2015). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Atas Bahasa Indonesia Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 115–122.
- Husen, Ike R. (2017). *Teori Bolu Bantat* Tips dan trik pembelajaran berbasis masalah. Bandung: Bitread Publishing.
- Imansari, N., & Sunaryantiningsih, I. (2017). Pengaruh Penggunaan E-Modul Interaktif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.30870/volt.v2i1.1478>
- Junaidi, A. dkk. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Julianti, Umi F. (2022). *Prestasi Belajar Mahasiswa kaitannya dengan kualitas pengajaran Dosen*. Jawa Tengah : NEM.
- Kemdikbud. (2020). Panduan Pembelajaran Jarak Jauh. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 28. <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Lesmana, G. (2021). *psikologi perkembangan peserta didik*. Medan: Umsu Press.
- Muchtar, M. (2015). *Etika profesi dan Hukum kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Mutmainah, Aunurrahman, W. (2021). Efektifitas penggunaan e-modul terhadap hasil belajar kognitif pada materi sistem pencernaan manusia di madrasan tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Puspitasari, S. N., Suyono, S., & Astutiningtyas, E. L. (2021). Efektivitas Penerapan E-Modul dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII pada Materi Pola Bilangan Masa Pandemi. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 1(3), 274. <https://doi.org/10.19184/jomeal.v1i3.26773>
- Safitri Baiq RA, Pahriah, W. P. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Modul Pada Matakuliah Teori Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PTI Undikma. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2663–2666. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.3928/http>
- simarmata janner, D. (2020). *Pendidikan di Era Revolusi 4.0 Tuntutan, kompetensi & tantangan* (L. Tonni (ed.)). Yayasan Kita Menulis.

- Veratiwi, V., Sekarwana, N., & Husen, I. R. (2019). the Effect of Blended Learning Toward Memory Retention Rates of Neonatal Resuscitation Skills and Student'S Perception. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 8(2), 83. <https://doi.org/10.22146/jpki.38542>
- Wati,H.M & Valzon, M. (2019) Efektifitas Berbagai Media Pembelajaran Anatomi (Teks, Video dan Kombinasi Video-Teks) Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Abdurrab. *Collaborative Medical Journal* 2 (2), 50-56
- Yousefzadeh, S., Zohani, M., Mazlom, S. R., & Feyzabadi, M. G. (2017). Knowledge and Attitude of Midwifery Students towards Observing the Ethical and Legal Standards of Patients' Rights. *Journal of Midwifery & Reproductive Health*, 5(3), 978–987. <https://doi.org/10.22038/jmrh.2017.8888>
- Yulianti, I. (2022). Peran penting mata kuliah etika profesi kebidanan terhadap perilaku etis mahasiswa kebidanan di Universitas Borneo Tarakan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 77–83.